

**Kode>Nama Rumpun Ilmu: 574/Pemasaran**

**LAPORAN AKHIR TAHUN KEDUA  
PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**PENGEMBANGAN DESAIN WISATA KOTA PALEMBANG DENGAN  
MEMANFAATKAN KEUNGGULAN *MICE* DAN KEPEDULIAN MASYARAKAT  
DIKAWASAN OBJEK WISATA**

**Tahun 2 dari rencana 2 tahun**

**TIM PENGUSUL:**

**KETUA :**

**DR. SRI RAHAYU, SE.MM.  
NIDN :0206016702**

**ANGGOTA:**

**ERVITA SAFITRI, SE.M.SI.  
NIDN : 0225126801**

**ARNIZA NILAWATI, SE.MM  
NIDN : 0215057001**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**NOVEMBER 2016**

### HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGEMBANGAN DESAIN WISATA KOTA  
PALEMBANG DENGAN MEMANFAATKAN  
KEUNGGULAN MICEDAN KEPEDULIAN  
MASYARAKAT DIKAWASAN OBJEK WISATA

**Peneliti/Pelaksana**  
Nama Lengkap : SRI RAHAYU S.E., M.M.  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang  
NIDN : 0206016702  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Program Studi : Manajemen  
Nomor HP : 08127833088  
Alamat surel (e-mail) : ayu\_mir67@yahoo.com

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : ERVITA SAFITRI S.E., M.Si.  
NIDN : 0225126801  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

**Anggota (2)**  
Nama Lengkap : ARNIZA NILAWATI SE.,M.M.  
NIDN : 0215057001  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Institusi Mitra (jika ada) : -  
Nama Institusi Mitra : -  
Alamat : -  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00  
Biaya Keseluruhan : Rp 131.595.000,00

Mengetahui,  
Dekan



Dr. H. Fauzi Ridwan, MM.  
NIP/NIK 195907231988111001

Palembang, 30 - 11 - 2016  
Ketua,

(SRI RAHAYU S.E., M.M.)  
NIP/NIK 2191017

Menyetujui,  
Ketua LPPM UMP



Dr. Ir. Agus Murtado, MP.  
NIP/NIK 0022066508/852662

## RINGKASAN

Sejak dicanangkannya Palembang menjadi destinasi pariwisata segmen *MICE* (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*) pada tahun 2011, maka berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan *MICE* tersebut telah banyak dibangun. Demikian juga dengan banyaknya *event-event MICE* di kota Palembang, seperti *Sea Games, International Solidarity Games*, Konferensi Manajemen VII dan pada tahun ini juga akan dilaksanakan Pekan Olahraga Mahasiswa Asean, Namun program ini ternyata tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke objek- objek wisata di kota Palembang, bahkan pada tahun 2013 jumlah wisatawan mengalami penurunan sebesar 18,45 persen. Sementara Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan mengalami peningkatan 46,52 persen, tetapi Rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel berbintang, mengalami penurunan sebesar 0,20 hari . Demikian juga dengan jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 18,45 persen. Dari permasalahan ini, maka peneliti berkeinginan memberikan jalan keluar untuk mencari bentuk wisata yang dapat dipadukan dengan wisata *MICE*, Setelah ditemukan suatu bentuk kolaborasi wisata, maka akan dilakukan pembinaan kepada masyarakat yang tinggal disekitar lokasi wisata yang menjadi unggulan agar masyarakat yang berada disekitar objek wisata unggulan tersebut peduli dan memelihara objek wisata tersebut serta mampu memberikan penjelasan tentang objek wisata tersebut apabila diminta oleh wisatawan yang datang tersebut. Untuk tujuan ini, maka peneliti akan melihat dan mempelajari pengelolaan kegiatan wisata di Pulau Bali dan Yogyakarta, yang menurut pengalaman peneliti di kedua tempat ini ini peran masyarakat sangat tinggi dan mampu memberikan penjelasan yang detail kepada wisatawan-wisatawan yang datang.

Langkah awal penelitian ini adalah *Mapping* perilaku dan tujuan wisatawan yang datang ke kota Palembang dengan tujuan *MICE*, Pengambilan data dilakukan pada wisatawan yang menginap di hotel yang dipilih dengan kriteria yang telah ditetapkan, selanjutnya dari hasil pengolahan hasil wawancara tersebut akan terlihat segmentasi wisatawan. Setelah diketahui segmentasi tersebut baru akan ditentukan desain wisata sesuai dengan segmen yang dihasilkan. Kemudian setelah dihasilkan desain wisata, maka peneliti akan mengajak masyarakat yang berada disekitar objek wisata untuk diberikan pengetahuan dan pembelajaran tentang pengetahuan wisata dan pelayanan prima. Selanjutnya akan mengikuti seminar nasional dalam rangka penyempurnaan desain wisata yang dihasilkan. Langkah terakhir dari penelitian ini adalah akan dibuat Blog sebagai sarana promosi dan data base tentang wisata Palembang.

Kata kunci : Wisata *MICE*, Desain Wisata, Wisata Unggulan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	1
ABSTRAK.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I. PENDAHULUAN.....	5
1.1. Latar Belakang.....	5
1.2. Perumusan Masalah.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Konsep Pariwisata.....	7
2.1. Sifat dan Ciri Pariwisata.....	7
2.3. Wisata MICE.....	8
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	12
3.1. Tujuan Penelitian.....	12
3.2. Manfaat Penelitian.....	12
BAB IV. METODE PENELITIAN.....	12
4.1. Rancangan Penelitian.....	12
4.2. Operasional Variabel.....	13
4.3. Populasi dan Sampel.....	13
BAB V. HASIL YANG DICAPAI.....	15
5.1. Objek Wisata Kota Palembang.....	15
5.2. Objek Wisata Unggulan.....	16
5.3. Pelaksanaan Pelatihan Kepedulian Masyarakat Sekitar Objek Wisata.....	17
5.4. Hasil Pelatihan.....	28
5.5. Media Promosi Objek Wisata Kota Palembang.....	28
BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	33
BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN.....	34
7.1. Kesimpulan.....	34
7.2. Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	35

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Hasil Pelatihan
2. Print out Blog
3. Print out rancangan jurnal

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Perkembangan wisata *MICE* (*Meeting, Incentive, Conference and Exhibition*) telah memberikan warna yang beragam terhadap jenis kegiatan industri jasa yang identik dengan pemberian pelayanan/*services*. Wisata *MICE* juga memberikan keuntungan yang besar bagi para pelaku usaha pariwisata. Berkembangnya wisata *MICE* sebagai industri baru yang bisa menguntungkan bagi banyak pihak, karena wisata *MICE* ini merupakan industri yang kompleks. Alasan inilah yang menjadikan pertumbuhan para pengusaha penyelenggara *MICE* bermunculan, sehingga tidak dipungkiri wisata *MICE* sebagai industri masa kini yang banyak diminati oleh para pelaku bisnis.

Kota Palembang merupakan salah satu dari 3 kota yang memiliki potensi wisata *MICE*, setelah 10 kota besar yang telah ditetapkan sebagai kota dengan wisata *MICE*, yaitu Jakarta, Bali, Bandung, Yogyakarta, Makassar, Surabaya, Medan, Manado, Semarang dan Batam. Untuk menjadikan kota Palembang sebagai daerah tujuan wisata *MICE*, tentu harus didukung oleh segenap komponen yang ada antara lain kebijakan pemerintah, kesiapan sarana transportasi, stakeholder, kepariwisataan seperti ASITA, PHRI, sarana prasarana pendukung meliputi antara lain hotel, restoran, objek wisata, pramuwisata dan lain-lain.

Penelitian tahap pertama sudah selesai dilakukan dan sudah menghasilkan desain wisata sesuai dengan tujuan penelitian. Dimana desain wisata yang dihasilkan adalah merupakan suatu bentuk yang menghasilkan sinergi antara Pelaku pariwisata, yang terdiri dari Pemerintah sebagai unsur pelindung dan sumber informasi kegiatan, Pelaksana kegiatan pariwisata, seperti PHRI, Travel Agent, dan Masyarakat di sekitar objek wisata dalam kota Palembang.

Pada penelitian tahap kedua ini, model akan diuji cobakan dengan menggabungkan ketiga pelaku ini menjadi satu kesatuan yang saling menunjang. Disamping itu juga tim peneliti telah berhasil menginventaris objek-objek wisata sesuai dengan jenisnya, yaitu Wisata Budaya, Wisata Kuliner, dan Wisata Alam, dan Wisata Religi.

## **1.2.Perumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana menentukan objek wisata unggulan sesuai dengan kriteria
- b. Bagaimana meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap keberadaan objek wisata di kota Palembang.
- a. Bagaimana mensosialisasikan desain yang telah dihasilkan pada penelitian tahap pertama.
- c. Bagaimana menentukan media promosi yang berkelanjutan

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Konsep Pariwisata

Dalam arti luas pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain (Weber, *et al.*, (2006: 1). Menurut Wahab (2003 : 3), kepariwisataan dapat dipandang sebagai sesuatu yang abstrak, misalnya sebagai suatu gejala yang melukiskan kepergian orang-orang di dalam negaranya sendiri (pariwisata domestik) atau penyeberangan orang-orang pada tapal batas suatu negara (pariwisata internasional). Dimana bagian-bagian dari gejala pariwisata terdiri dari tiga unsur, yakni :Manusia (unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata), Tempat (unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri), Waktu (unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan itu sendiri dan selama berdiam di tempat tujuan) serta Industri pariwisata yang menyediakan layanan, daya tarik, dan suasana.

#### 2.2. Sifat dan Ciri Pariwisata

Pariwisata merupakan gabungan dari produk barang dan produk jasa. Keduanya penting, dibutuhkan dan dihasilkan oleh industri pariwisata. Pada dasarnya, wisata memiliki sifat kegiatan yang unik (Ismayanti : 15) yaitu :

- a. Perpaduan sifat fana (*intangible*) dengan sifat berwujud (*tangible*)
- b. Sifat tak terpisahkan (*Inseparable*)
- c. Keastirian (*Volatility*)
- d. Keragaman
- e. Sifat rapuh (*perishable*)
- f. Musiman (*Seasonality*)
- g. Tak Bertuan (*No – Ownership*)

#### 2.3. Wisata MICE

Wisata *MICE* terdiri atas empat pokok kegiatan utama yaitu pertemuan (*meetings*), insentif (*incentives*), konvensi (*conventions*) dan pameran (*exhibitions*).Keempat jenis kegiatan itu merupakan usaha untuk memberi jasa pelayanan bagi suatu pertemuan sekelompok orang (para pelaku bisnis, cendekiawan, para eksekutif pemerintah maupun swasta) untuk membahas berbagai masalah

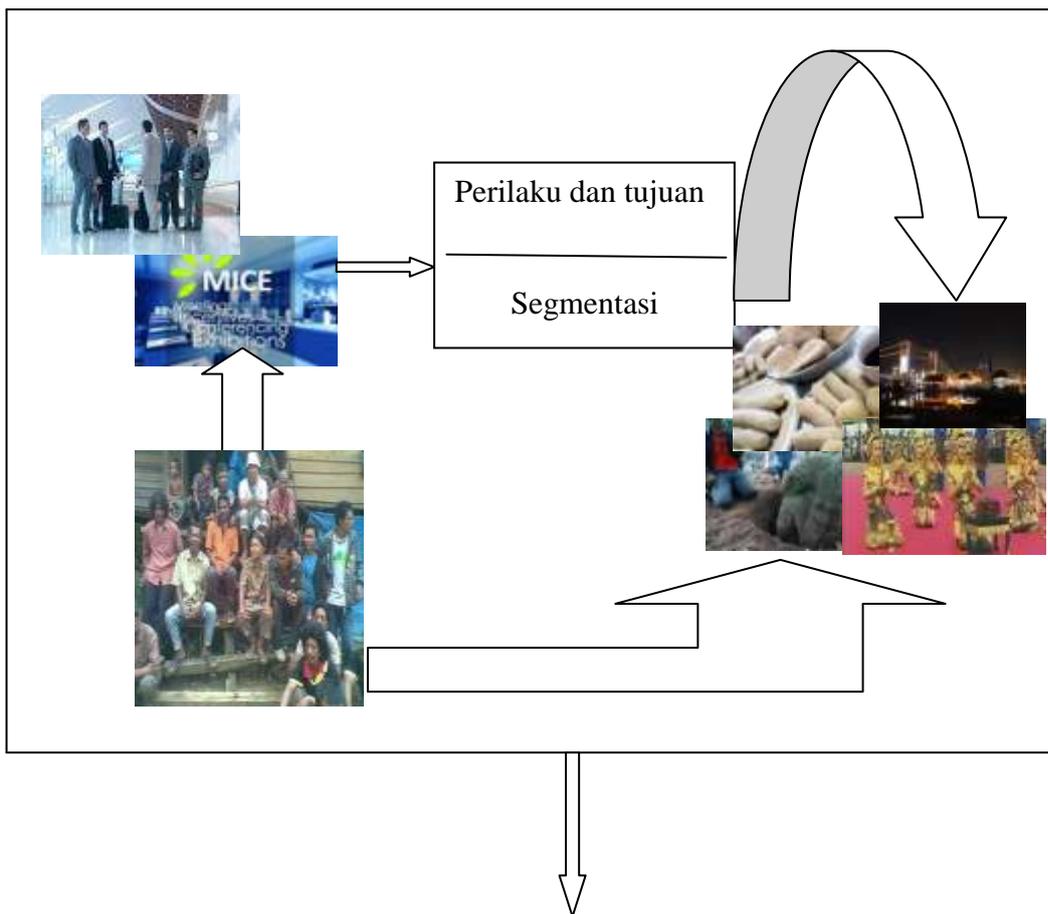
berkaitan dengan kepentingan bersama termasuk juga memamerkan produk-produk bisnis.(Deni, 2011).

Faktor penentu dalam memilih Destinasi *MICE* menurut Ismayanti (2010: 169) antara lain :

- 1) Keamanan. Semua konsumen *MICE* menginginkan adanya jaminan keamanan, baik dari pemerintah maupun oleh penyelenggara. Dalam setiap event internasional perlu adanya fasilitas pengamanan yang ketat khususnya di *venue* dan akomodasi.Selain itu tempat yang menjadi bagian pendukung kegiatan juga harus dijaga keamanannya misalnya di bandara dan tempat hiburan malam selama acara berlangsung.
- 2) Harga. Harga yang bersaing dengan fasilitas yang lengkap menjadi salah satu kriteria bagi para konsumen *MICE* dalam menentukan daerah tujuan kegiatannya. Fasilitas hiburan yang memadai serta fasilitas pendukung di luar kegiatan utama menjadi nilai tambah suatu daerah dalam menarik konsumen *MICE*.
- 3) Kemudahan Akses. Daerah destinasi *MICE* membutuhkan fasilitas aksesibilitas dan transfer baik dari darat, laut maupun udara. Transportasi yang mudah aman, efisien dan bebas hambatan mempermudah para konsumen *MICE* dalam menjangkau kawasan tersebut.
- 4) Fasilitas Terpelihara. Fasilitas yang terjaga dengan baik pada *venue* pelaksanaan *MICE* akan membuat konsumen *MICE* nyaman untuk tinggal lebih lama. Berbagai fasilitas yang disediakan pada *venue* dengan standar internasional, resort kelas dunia dan tempat hiburan yang menarik.
- 5) Infrastruktur.Dalam penyelenggaraan event internasional, dibutuhkan fasilitas infrastruktur langsung seperti *venue meeting* dan konvensi yang berstandar internasional dengan jumlah kapasitas yang memadai serta terintegrasi dengan hotel dan tempat hiburan. Infrastruktur pendukung bagi para konsumen untuk menuju ke *venue* penyelenggaraan sangat penting. Selain mudah untuk di akses, infrastruktur berstandar internasional sangat diperlukan diantaranya, bandara yang mampu menampung pesawat besar dan adanya jalur langsung ke kota internasional.

- 6) Atraksi waktu senggang. Program hiburan selama penyelenggaraan kegiatan menjadi daya tarik tersendiri bagi para konsumen *MICE*. Untuk menghilangkan kejenuhan mengikuti acara, pada umumnya diselingi dengan kegiatan hiburan, diantaranya pertunjukan seni dan budaya maupun
- 7) Bahasa. Untuk mempermudah para konsumen *MICE* dalam mengikuti agenda kegiatannya, maka perlu adanya *tourism hospitality* dan *MICE* staff yang bisa berbahasa asing. Tergantung dengan asal konsumen *MICE* tersebut. Penyedia jasa *MICE* sudah seharusnya menyediakan profesional yang mampu berbahasa asing.

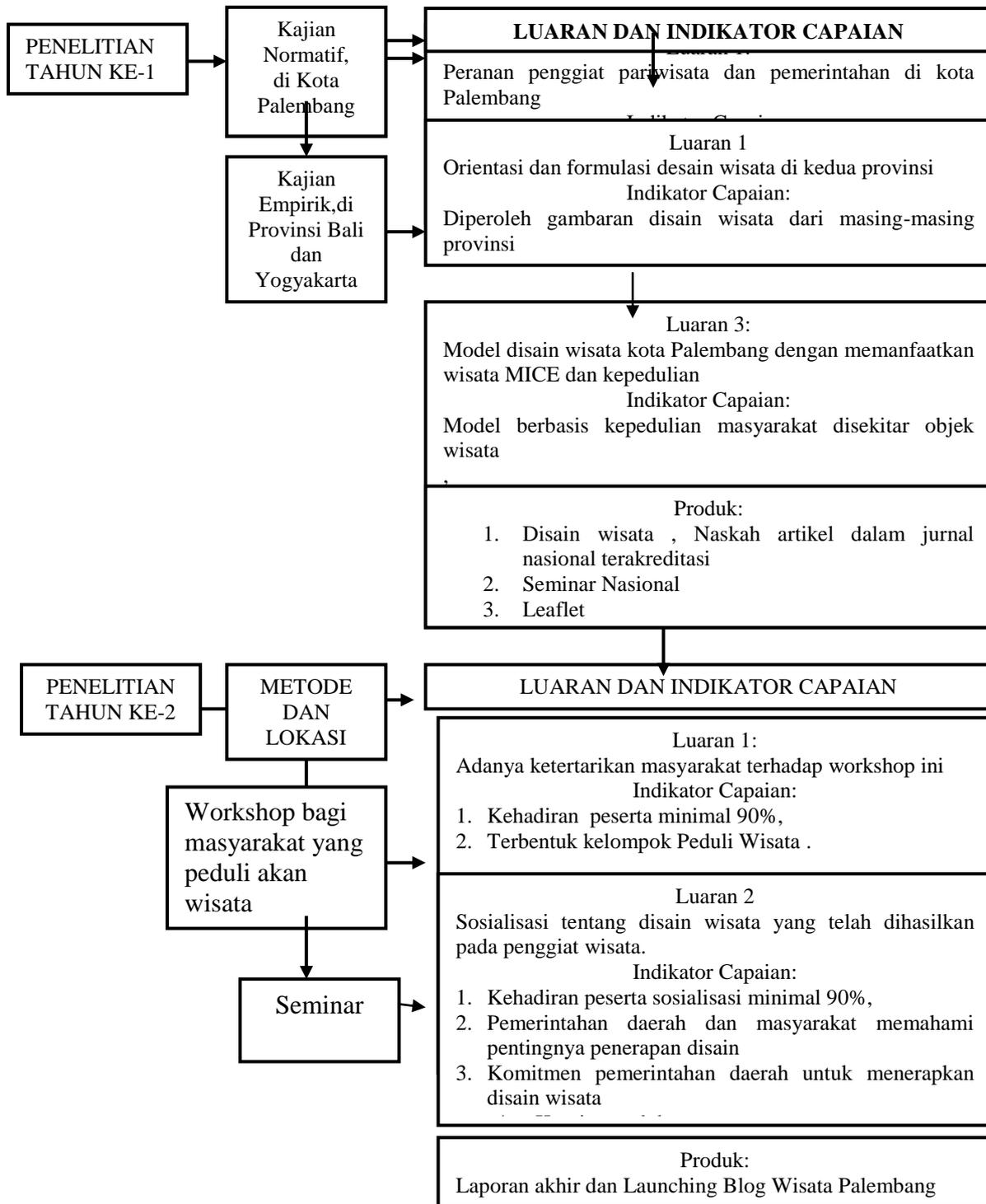
Ketujuh faktor ini akan menjadi indikator penelitian, yang akan dapat menentukan segmentasi bagi wisatawan, sehingga didapatkan mapping perilaku wisatawan *MICE*, maka dari hasil mapping ini akan di desainlah paket wisata yang komprehensif dan terpadu. Kerangka penelitian ini dapat dilihat pada gambar dihalaman berikut :





**Gambar II.1 . Kerangka Penelitian**

Alir Penelitian tentang Pengembangan Desain Wisata Kota Palembang Dengan Memanfaatkan Keunggulan *Mice* Dan Kepedulian Masyarakat Dikawasan Objek Wisata



## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- b. Menentukan objek wisata unggulan sesuai dengan kriteria
- c. Melaksanakan kegiatan workshop kepada kelompok peduli wisata
- d. Mengikuti seminar sebagai bentuk sosialisasi desain yang telah dihasilkan pada penelitian tahap pertama.
- e. Membuat BLOG tentang pariwisata kota Palembang sebagai sarana promosi

#### **3.2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

- a. Secara Teoritis  
Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang ada, dan juga menjadi tolok ukur bagi bidang kepariwisataan dan pemasaran pariwisata
- b. Secara Praktis  
Hasil penelitian dapat menambah wawasan peneliti dan masyarakat pengiat pariwisata. Hasil penelitian juga dapat menjadi dasar penyusunan kebijakan Pariwisata dikota Palembang.

## **BAB IV**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Aplikasi**

Pada tahap penelitian ini mengaplikasikan hasil penelitian pada tahun pertama dengan metode :

1. Penentuan kriteria wisata unggulan
2. Workshop, dilakukan kepada komunitas peduli wisata
3. Mengikuti seminar sebagai bentuk sosialisasi desain yang telah dihasilkan pada penelitian tahap pertama.
4. Membuat BLOG tentang pariwisata kota Palembang sebagai sarana promosi

#### **3.2. Operasionalisasi Variabel**

Variabel dalam penelitian ini, yaitu Disain Produk Wisata dan Wisata *MICE*. Yang dimaksud dengan disain produk wisata adalah penataan objek wisata yang ada dikota Palembang. Dengan indikator wisata alam, sejarah, wisata budaya dan wisata kuliner. Wisata *MICE* adalah sektor dalam industri pariwisata yang kegiatannya digunakan untuk menyatukan para penyedia informasi dengan penerima (wisatawan), dengan indikator : keamanan, harga, kemudahan, fasilitas, infrastruktur, atraksi waktu senggang, bahasa.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang menjadi anggota Masyarakat di kota Palembang .

Adapun sampel yang akan diambil untuk mengikuti workshop ini adalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Kecamatan yang memiliki objek wisata yang diunggulkan
2. Mempunyai motivasi untuk bergabung dalam komunitas peduli wisata.
3. Mampu berbahasa Indonesia dengan baik.
4. Mampu berbahasa inggris

**a. Data**

Data utama dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari hasil penelitian tahun pertama.

**b. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data di atas, diperlukan teknik pengumpulan data, dengan metode Dokumentasi, yakni data-data yang berasal dari dokumen-dokumen di setiap kecamatan.

**c. Teknik Analisis**

Menurut Patton (dalam Iqbal Hasan, 2009: 29) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam sebuah pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Tujuan analisis data antara lain untuk memecahkan masalah, memperlihatkan hubungan, dan membuat kesimpulan. Alat analisis utama yang sering digunakan dalam analisis data adalah metode diskriptif.

## BAB V

### HASIL YANG DICAPAI

#### 5.1. Objek Wisata Di Kota Palembang

Objek-objek wisata yang ada dikota palembang dari hasil penelitian tahap pertama terdapat lima penggolongan objek wisata yaitu wisata alam, wisata kuliner, wisata industri, wisata budaya dan wisata agama (religi), lebih jelasnya lihat ditabel 5

Tabel 5.  
Penggolongan Objek Wisata di Kota Palembang

WISATA ALAM	KULINER	WISATA INDUSTRI	BUDAYA /SEJARAH	WISATA AGAMA/RELIGI
1. Sungai Musi/Jembatan Ampera 2. Pulau Kemaro 3. Taman Punti Kayu 4. Jakabaring SC 5. Bukit Siguntang Bagus Kuning	A. Makanan ringan 1. Pempek 2. Dadar Jiwo 3. Mentu 4. Bugis 5. Kuepau 6. Apem 7. Apem Banyu 8. Gunjing 9. Putu Embun 10. Putu Mayang 11. Telok Ukan 12. Blunder 13. Ketan 14. Ketan Punar 15. Klepon 16. Cucur 17. Bodem 18. Gelenak 19. Srikayo 20. Kue Pari 21. Kumbu 22. Engkak Kecut 23. Engkak Medok 24. Engkak Ketan 25. Model&Tekwan 26. Mi Celor 27. Rujak Mie 28. Ragit 29. Celimpungan 30. Burgo 31. Lakso 32. Ketolo 33. Otak-otak 34. Kerupuk	1. Kerajinan Sewet 2. Sewet Songket 3. Sewet Tanjung 4. Sewet Pelangi & Jumputan 5. Peradan 6. SewetBatik Palembang 7. Seni Ukir	1. Kantor Ledeng 2. Benteng Kuto Besak 3. Jembatan Ampera 4. Monpera 5. Kampung Kapitan 6. Museum Sultan Mahmud Badaruddin II 7. Musium Balaputra Dewa 8. Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya 9. Rumah Limas 10. Rumah Rakit 11. Makam Ki Gede Ingsuro 12. Sabo Kingking 13. Kawah Tengkreup 14. Tari Gending Sriwijaya 15. Tari Tanggai 16. Tari Tenun Songket 17. Tari Rodat Cempako 18. Tari Majeng 19. Tari Madik	1. Vihara Hok Tjing Rio 2. Masjid Agung 3. Masjid Cheng Ho 4. Masjid Ki Marogan & Lawang Kidul 5. Masjid Suro

	35. Kalesan Kerupuk 36. Kelempang 37. Kelempang Tunu  B. Makanan Utama 1. Nasi Minyak 2. Nasi Gemuk 3. Nasi Kebuli 4. Ketan Tumis 5. Lauk 6. Pindang 7. Malbi 8. Sambel 9. Sambel Tempoyak 10. Sambel Cenge/Tumis 11. Sambel Campur/Buah 12. Sambel Caluk/Terasi 13. Kue Basah : Bolu 8 jam Maksuba Bolu Lapis Engkak Ketan Kue Suri		(Nindai) 20. Dulmuluk 21. Wayang Palembang 22. Pakaian Pengantin Palembang	
--	--	--	--	--

## 5.2. Objek Wisata Unggulan

Kriteria untuk penetapan destinasi pariwisata unggulan, sekurang-kurangnya meliputi :

1. Ketersediaan sumber daya dan daya tarik wisata;
2. Fasilitas pariwisata dan fasilitas umum;
3. Aksesibilitas;
4. Kesiapan dan Keterlibatan masyarakat;
5. Potensi pasar; dan
6. Posisi strategis pariwisata dalam pembangunan daerah.

Adapun untuk sementara objek wisata yang memenuhi kriteria di atas adalah Jembatan Ampera yang dibawahnya mengalir sungai Musi, sehingga sungai Musi harus mendapatkan perhatian untuk dapat ditata menjadi objek wisata yang menarik.

### 5.3. Pelaksanaan Pelatihan Kepedulian Masyarakat di sekitar objek wisata

Pelatihan yang akan dilaksanakan tanggal 29 s/d 30 April 2016 yang pesertanya masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata yang dipilih, untuk pelaksanaan pelatihan kami mengajukan proposal pelaksanaan pelatihan sebagai berikut :

**PROPOSAL  
KEGIATAN PELATIHAN**



**UPAYA PENINGKATAN PENGHASILAN KELUARGA MELALUI  
PEMBERDAYAAN REMAJA DI SEKITAR OBJEK WISATA DI KOTA  
PALEMBANG**

**Oleh :  
Dr. Sri Rahayu, SE.MM.  
Arniza Nilawati, SE.MM.  
Ervita Safitri, SE.M.Si.**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Upaya Peningkatan Penghasilan Keluarga melalui Pemberdayaan Remaja di Sekitar Objek Wisata Di Kota Palembang
2. Bidang Penerapan Iptek : Ekonomi
3. Ketua Tim Pengusul :
- a. Nama Lengkap : Dr. Sri Rahayu,SE,M. M
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Disiplin Ilmu : Ekonomi
- d. Pangkat/Golongan : Lektor Kepala IV/a
- e. Pekerjaan : Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- f. Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Manajemen
4. Jumlah Anggota : Ervita Safitri, SE. MSi  
Arniza Nilawati, SE. M.M
5. Lokasi Kegiatan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
7. Waktu Pelatihan : 30 April 2016

Palembang, 18 Maret 2016

Mengetahui,  
Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UMP,

Ketua Kegiatan,

Ir. Darsir.,MP  
NIDN :

Dr. Sri Rahayu, SE. M.M  
NIDN : 0206016702

Mengetahui :  
Kepala Pusat LPPM UMP,

Dr. Ir. A. D. Murtado,M.P  
NIP : 0025066508

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan proposal pelatihan ini bertujuan untuk membentuk kelompok-kelompok masyarakat yang peduli terhadap industri wisata di kota Palembang, terkhusus objek wisata yang berlokasi di wilayah kota Palembang.

Dijadikannya Tempat wisata ini sebagai tempat pengabdian, hal ini mengingat bahwa kota Palembang merupakan tempat penyelenggaraan kegiatan ASEAN GAMES 2018. Jadi masyarakat mesti siap dengan keberadaan wisata dikota Palembang karena Palembang tempat penyelenggaraan kegiatan ASEAN GAMES tersebut.

Pelatihan ini akan dilanjutkan untuk objek-objek wisata lain yang ada di kota Palembang secara bertahap tergantung pada tersedianya dana.

Semoga kegiatan ini dapat mencapai sasaran, yang antara lain dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat yang berada disekitar kawasan objek wisata Palembang .

Palembang, 18 Maret 2016

Tim Pelaksana

JUDUL PENGABDIAN:UPAYA PENINGKATAN PENGHASILAN KELUARGA  
MELALUI PEMBERDAYAAN REMAJA DI SEKITAR OBJEK  
WISATA DI KOTA PALEMBANG

LOKASI : Sekitar Objek wisata Kota Palembang

A. LatarBelakang

Dalam peringatan hari wisata dunia Menteri Pariwisata menyampaikan bahwa tema Pariwisata tahun ini adalah “*One Billion Tourists, One Billion Opportunities*”, menjadi momentum para *stakeholder* pariwisata (pemerintah, industri pariwisata, dan masyarakat) akan pentingnya pembangunan kepariwisataan yang mengedepankan menciptakan pertumbuhan perekonomian, menciptakan lapangan kerja, serta menghapus kemiskinan terhadap masyarakat di sekitar destinasi pariwisata. Multiplier effect sektor pariwisata berpeluang dapat berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apalagi dewasa ini perkembangan jumlah wisatawan dunia telah menembus satu miliar orang, itu berarti pula telah memberikan satu miliar keuntungan.

Sejumlah riset menunjukkan peran penting sektor pariwisata bagi penerimaan daerah danpeningkatan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan ekonomi berbasis kepariwisataan. Salah satu hasil studi *World Tourism Organization (WTO)* jumlah wisatawan dunia tahun 2020 akan mencapai 1,5 miliar orang dengan pengeluaran US\$ 2 triliun atau US\$ 5 miliar setiap hari. Ini berarti industri pariwisata menjanjikan kemajuan ekonomi kepada banyak negara. Pariwisata menjadi penghasil uang atau finansial terbesar dan sektor terkuat dalam pembiayaan ekonomi global bagi negara di dunia.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri pariwisata selalu menempati urutan ke-4 atau ke-5 penghasil devisa bagi negara. Sementara sektor-sektor usaha lain seperti minyak dan gas, batu bara, karet, dan tekstil yang menempati posisi urutan ke-1 hingga ke-4 cenderung menurun sesuai dengan karakternya sebagai “non-renewable” produk

yang diyakini akan dapat dilampaui oleh sektor pariwisata pada penghujung tahun 2019, dengan target kunjungan wisman sebesar 20 juta dan winus sebesar 275 juta dapat dicapai. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan pariwisata menjadi salah satu dari lima sektor unggulan dan memberikan anggaran belanja yang naik cukup signifikan untuk tercapainya target utama pembangunan kepariwisataan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki aset pariwisata terbesar di dunia karena posisi geografis Indonesia terletak di jalur lintas antar benua: Afrika-Amerika, Australia-Selandia Baru dan Samudra Pasifik, Samudra Hindia. Melalui terusan Suez dan Laut Tengah akan mencapai Eropa dan Afrika Utara. Bahkan, sekarang melalui lintas *networking* semua *international airlines* melalui Indonesia. Mengingat potensi dan aset ini sepatutnya sektor pariwisata Indonesia memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian Indonesia khususnya dan perekonomian daerah umumnya. Sektor pariwisata mempunyai efek *multiplier* pada berbagai industri yang menunjang pariwisata, seperti industri perhotelan, rumah makan, industri kerajinan, industri transportasi dan lainnya.

Kota Palembang merupakan salah satu dari 3 kota yang memiliki potensi wisata *MICE*, setelah 10 kota besar yang telah ditetapkan sebagai kota dengan wisata *MICE*, yaitu Jakarta, Bali, Bandung, Yogyakarta, Makassar, Surabaya, Medan, Manado, Semarang dan Batam. Untuk menjadikan kota Palembang sebagai daerah tujuan wisata *MICE*, tentu harus didukung oleh segenap komponen yang ada antara lain kebijakan pemerintah, kesiapan sarana transportasi, stakeholder, kepariwisataan seperti ASITA, PHRI, sarana prasarana pendukung meliputi antara lain hotel, restoran, objek wisata, pramuwisata dan lain-lain.

Disamping itu juga hasil penelitian Sri Rahayu dan kawan-kawan, bahwa wisatawan yang datang ke kota Palembang disamping untuk melakukan kegiatan *MICE* yang berskala nasional dan internasional juga menginginkan waktu luang

mereka untuk wisata. Dimana tujuan wisata mereka terbesar adalah menginginkan wisata alam, secara rinci jenis wisata yang diinginkan oleh wisatawan adalah sebagai berikut : wisata budaya 16,46 %, wisata Alam 42,17% , dan wisata kuliner 41,36%. Sementara wisata alam di kota Palembang tidak terlalu banyak dan kurang alami, maka ini merupakan peluang bagi daerah-daerah yang mempunyai potensi wisata alam, yang berada disekitar Palembang.

Optimalisasi objek-objek wisata di kota Palembang perlu dilakukan oleh masyarakat, Dinas Pariwisata, Perguruan Tinggi, Dan Instansi

terkait. Salah satu optimalisasi objek Wisata dilakukan dengan mengubah objek yang ada menjadi lebih optimal sehingga objek wisata yang ada tersebut dapat menjadi keunggulan bagi kota Palembang sebagai ibukota Sumatera selatan. Kota Palembang saat ini merupakan salah satu dari 3 kota yang memiliki potensi wisata *MICE* untuk mendukung kota Palembang sebagai daerah tujuan wisata *MICE* tersebut, objek-objek wisata yang dimiliki kota harus dapat dikelola dengan optimal agar memberikan manfaat bagi pemerintah dan masyarakat kota Palembang.

Salah satu cara yang dilakukan untuk pengembangan objek wisata tidak lepas dari keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pengembangan objek-objek wisata yang telah ada, baik wisata sejarah, kuliner dan budaya. Dalam pengelolaannya pengelola objek wisata harus mendapat dukungan dari pihak masyarakat disekitar tempat wisata, dinas pariwisata (Pemerintah), hotel, restoran dan pramuwisata dan lainnya. Meskipun demikian dalam pengelolaan objek-objek wisata belum menggunakan manajemen yang modern dan masih mengandalkan manajemen tradisional (asal jadi saja). Hal ini terlihat dari kondisi administrasi, cara pengaturan wisatawan, panjadwalan, promosi objek wisata dan sebagainya yang masih menggunakan cara-cara sederhana.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas , maka yang menjadi permasalahan dalam pengabdian ini adalah :

- a. Bagaimana keberadaan objek wisata di suatu lokasi dapat menjadi salah satu sumber tambahan penghasilan bagi masyarakat sekitar objek tersebut?
- b. Bagaimana menumbuhkan kesadaran pada masyarakat yang berada disekitar

**C. Tujuan**

Tujuandilakukannyapengabdian ini adalah:

- a. Memberikanpemahamanpadamasyarakatakanartipentingnya pengetahuan terhadap objek wisata .
- b. Memberikanketrampilanberkomunikasi, etikadalammelayaniwisatawan
- c. Terbentuknya kelompok “Peduli Wisata”

D. Kelompok sasarandalampengabdianiniadalah : Masyarakat yang berada disekitar objek wisata kota Palembang dan mempunyai kepedulian terhadap pembangunan pariwisata di daerah tempat tinggalnya.

**E. Identifikasisumberdantenagapelaksana**

Sarana yang diperlukandalamkegiataniniantara lain ruangatautempatuntukpelatihandankelengkapannya, alat tulis, kantordanperangkat audio visualnya.

Sumberdana yang dapatdigunakanberasal daridanaPenelitian Hibah dari DIKTI tahun 2016

Tenaga pelaksana dalam kegiatan pengabdian ini adalah terdiri dari Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang yang berjumlah 3 orang.

F. Waktu ,MateridanmetodePelatihan Kegiatan ini akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Sabtu, 30 April 2016 Tempat : Ruang Kelas FEB

Adapun materi dan narasumber kegiatan pengabdian ini adalah :

No	Waktu	Materi	Metode	Narasumber
1	08.30 – 09.00	Pembukaan		
2.	09.00 – 10.00	Kondisi Pariwisata kota Palembang	Ceramah& Diskusi	Dr. Sri Rahayu, SE.MM.

3.	10.00 – 11.00	Objek- Objekwisata yang ada di kota Palembang	Ceramah& Diskusi	Ervita Safitri, SE.M.Si
4	11.00 – 12.00	Tehnik Komunikasi	Ceramah dan Praktek	Arniza Nilawati, SE.MM.
5.	12.00 – 13.00	ISHOMA		
7	13.00 – 14.30	Penutupan		

### G.PesertaPelatihan

Peserta pelatihan berjumlah 20Sepuluh) orang terpilih yang telah dipilih anggota masyarakat di sekitar kawasan tempat wisata kota Palembang, dengan syarat-syarat sbb :

1. Pria / Wanitalulusan SMK/D.I/D.III
2. UsiaMinimal 25 tahun
3. Mampuberbahasa Indonesia
4. Sehatjasmanidanrohani

### H. Anggaran Dana

Terlaksananya kegiatan pengabdian ini tentu ya bila didukung oleh dana. Adapun dana yang dikeluarkan adalah sebagai berikut :

- |  |                 |
|--|-----------------|
| 1. Administrasi : penggandaan makalah : 10 X 10.000,-Rp. | 100.000,-       |
| 2. Konsumsi Kegiatan : 40 kotak X 2 X Rp. 12.000,-       | Rp. 980.000,-   |
| 3. Makan siang : 30 X Rp. 22.500,-                       | Rp. 675.000,-   |
| 4. Penjili dan laporan :                                 | Rp. 250.000,-   |
| 5. Baju Seragam : 30 X Rp. 75.000                        | Rp. 2.250.000,- |
| 6. Transport peserta : 20X a. Rp. 100.000,-              | Rp. 2.000.000,- |
| Jumlah Rp. 6.255.000.000,-                               |                 |

Terbilang :Enam juta dua ratus lima puluh lima ribu rupiah,-

F. Penutup

Demikian proposal ini dibuat untuk dapat dijadikan acuan untuk pertimbangan penggunaan dana.

Palembang, 18 Maret 2016

Mengetahui Dekan

Ketua Tim,

Fauzi Ridwan, SE.M.Si.

Dr. Sri Rahayu, SE.MM.

#### 5.4. Hasil Pelatihan

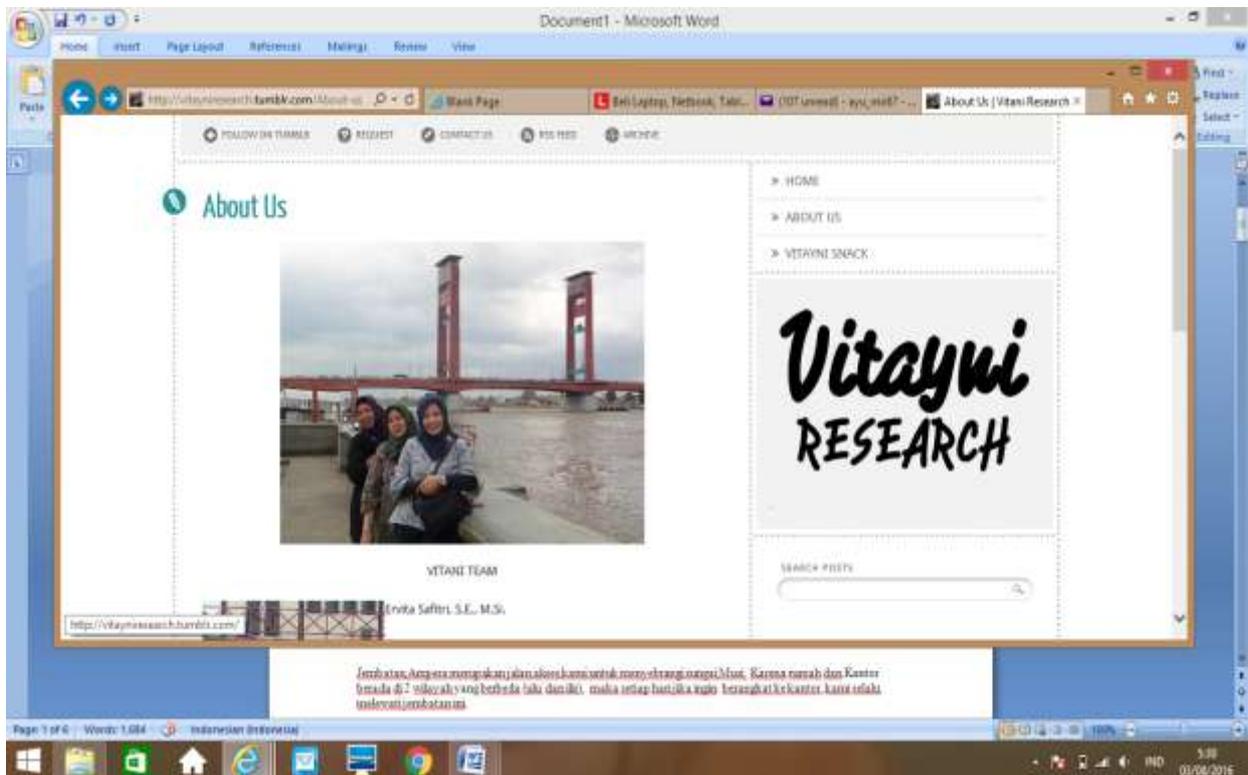
Hasil pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tanggal 29 – 30 April 2016 dihadiri sebanyak 20 peserta yang laporannya sebagai berikut : Pelatihan telah dilaksanakan pada tanggal 30 April 2016 (absen terlampir). Pelatihan diikuti oleh 20 (dua puluh) orang yang dianggap telah memenuhi kriteria yang tercantum dalam proposal yang berdomisili di sekitar objek-objek wisata di kota Palembang. Dari pelatihan ini terbentuklah kelompok masyarakat yang sudah mempunyai pengetahuan dasar tentang pariwisata. Diharapkan kelompok ini dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat lewat pelatihan untuk dapat memberikan tambahan penghasilan bagi rumah tangganya. Disamping itu juga kelompok masyarakat ini dapat dibina lebih lanjut nantinya untuk menjadi kelompok yang peduli tentang wisata

#### 5.5. Media Promosi Objek Wisata Kota Palembang

Media promosi yang sudah di hasilkan pada penelitian tahap satu berupa leaplet berisi objek-objek wisata di kota Palembang, sehingga dengan media promosi tersebut diharapkan masyarakat kota palembag, luar kota palembang serta masyarakat di provinsi lain selain Sumatera Selatan tahu dengan objek-objek yang ada di kota Palembang, yang akhirnya dapat memberikan inspirasi pada masyarakat tersebut untuk dapat berkunjung ke Kota Palembang.

Media informasi berupa leaplet ini hanya terbatas pada masyarakat sekitar kota palembang yang kemungkinan dapat melihatnya dan membacanya. Untuk itu pada penelitian tahap II ini kami menambahkan media promosi yang dapat di nikmati masyarakat lebih luas lagi, sehingga harapan kita masyarakat diluar kota Palembang juga dapat mengetahui objek-objek wisata dan evens apa saja yang berhubungan dengan kegiatan wisata kota Palembang dengan membuat BLOG tentang informasi wisata Kota Palembang.

Blog ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang tempat wisata alam, budaya religius dan kuliner yang ada di kota Palembang. Inilah tampilan blog yang sudah dibuat oleh tim peneliti :



# Vitaywi RESEARCH

Search Posts

Jembatan Ampera merupakan jalan akses kami untuk menyebrangi sungai Musi. Karena rumah dan Kantor berada di 2 wilayah yang berbeda (ulu dan ilir), maka setiap hari jika ingin berangkat ke kantor, kami selalu melewati jembatan ini.

Jembatan Ampera sendiri dapat kita lihat juga dari Benteng Kuto Besak, yang merupakan salah satu objek wisata yang cukup diminati oleh baik warga local maupun warga dari luar kota. Hal ini dikarenakan view Ampera dapat terlihat cukup jelas, sehingga menjadi tempat yang cocok untuk mengabadikan moment, daripada harus berhenti di pinggir jembatan dan membuat kemacetan.

Ide untuk menyatukan dua daratan di Kota Palembang ”Seberang Ulu dan Seberang Ilir” dengan jembatan, sebetulnya sudah ada sejak zaman Gemeente Palembang, tahun 1906. Saat jabatan Walikota Palembang dijabat Le Cocq de Ville, tahun 1924, ide ini kembali mencuat dan dilakukan banyak usaha untuk merealisasikannya. Namun, sampai masa jabatan Le Cocq berakhir, bahkan ketika Belanda hengkang dari Indonesia, proyek itu tidak pernah terealisasi.

Pada masa kemerdekaan, gagasan itu kembali mencuat. DPRD Peralihan Kota Besar Palembang kembali mengusulkan pembangunan jembatan kala itu, disebut Jembatan Musi dengan merujuk na-ma Sungai Musi yang dilintasinya, pada sidang pleno yang berlangsung pada 29 Oktober 1956. Usulan ini sebetulnya tergolong nekat sebab anggaran yang ada di Kota Palembang yang akan dijadikan modal awal hanya sekitar Rp 30.000,00. Pada tahun 1957, dibentuk panitia pembangunan, yang terdiri atas Penguasa Perang Komando Daerah Militer IV/Sriwijaya, Harun Sohar, dan Gubernur Sumatera Selatan, H.A. Bastari. Pendampingnya, Walikota Palembang, M. Ali Amin, dan Indra Caya. Tim ini melakukan pendekatan kepada Bung Karno agar mendukung rencana itu.

Usaha yang dilakukan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan Kota Palembang, yang didukung penuh oleh Kodam IV/Sriwijaya ini kemudian membuahkan hasil. Bung Karno kemudian menyetujui usulan pembangunan itu. Karena jembatan ini rencananya dibangun dengan masing-masing kakinya di kawasan 7 Ulu dan 16 Ilir, yang berarti posisinya di pusat kota, Bung Karno kemudian mengajukan syarat. Yaitu, penempatan boulevard atau taman terbuka di kedua ujung jembatan itu. Dilakukanlah penunjukan perusahaan pelaksana pembangunan, dengan penandatanganan kontrak pada 14 Desember 1961, dengan biaya sebesar USD 4.500.000 (kurs saat itu, USD 1 = Rp 200,00).

Pembangunan jembatan ini dimulai pada bulan April 1962, setelah mendapat persetujuan dari Presiden Soekarno. Biaya pembangunannya diambil dari danapampasan perang Jepang. Bukan hanya biaya, jembatan inipun menggunakan tenaga ahli dari negara tersebut.

Pada awalnya, jembatan ini, dinamai Jembatan Bung Karno. Menurut sejarawan Djohan Hanafiah, pemberian nama tersebut sebagai bentuk penghargaan kepada Presiden RI pertama itu. Bung Karno secara sungguh-sungguh memperjuangkan keinginan warga Palembang, untuk memiliki sebuah jembatan di atas Sungai Musi.

Peresmian pemakaian jembatan dilakukan pada tahun 1965, sekaligus mengukuhkan nama Bung Karno sebagai nama jembatan. Pada saat itu, jembatan ini adalah jembatan terpanjang di Asia tenggara. Setelah terjadi pergolakan politik pada tahun 1966, ketika gerakan anti-Soekarno sangat kuat, nama jembatan itu pun diubah menjadi Jembatan Ampera (Amanat Penderitaan Rakyat).

Sekitar tahun 2002, ada wacana untuk mengembalikan nama Bung Karno sebagai nama Jembatan Ampera ini. Tapi usulan ini tidak mendapat dukungan dari pemerintah dan sebagian masyarakat.

Courtesy of Picture: Pribadi

Kunjungan pertama kami adalah ke Gelora Sriwijaya. Kali ini kami mendatangi salah satu tempat yang cukup sering di datangi, khususnya oleh anak muda, yaitu arena Ski Air

**Stadion Gelora Sriwijaya** (lebih di kenal dengan nama **Stadion Jakabaring**) adalah stadion multifungsi terbesar ketiga di Indonesia setelah Stadion Utama Gelora Bung Karno dan Stadion Utama Palaran. Berlokasi di Palembang, Indonesia, stadion ini juga diakui sebagai salah satu stadion terbaik yang bertaraf internasional. Kebanyakan, stadion ini difungsikan untuk tempat penyelenggaraan pertandingan-pertandingan

sepak bola. Stadion dengan luas lahan sekitar 40 hektar ini dapat memuat hingga 38.000 - 45.000 orang dengan 4 tribun (A, B, C dan D) bertingkat mengelilingi lapangan. Tribun utama di sisi barat dan timur (A dan B) dilindungi atap yang ditopang 2 pelengkung (arch) baja berukuran raksasa. Bentuk atap stadion merupakan simbol kejayaan kemaharajaan Sriwijaya di bidang maritim yang dilambangkan oleh bentuk perahu dengan layar terkembang. Stadion ini beralamat di Jalan Gubernur H. A. Bastari, Jakabaring, Palembang.

Stadion yang mulai bangun pada tanggal 1 Januari 2001 ini ditujukan untuk menyelenggarakan PON XVI ketika Kota Palembang ditunjuk sebagai penyelenggara pada tanggal 2 September 2004. Stadion ini diberi nama berdasarkan kemaharajaan maritim Sriwijaya yang berpusat di Palembang dan berhasil mempersatukan wilayah barat Nusantara pada abad 7 sampai dengan abad 12. Selain itu stadion ini juga merupakan markas dari klub sepak bola Indonesia, Sriwijaya FC. Stadion ini dipakai sebagai salah satu stadion yang menyelenggarakan pertandingan dalam Piala Asia 2007 sebagai pendamping Stadion Utama Gelora Bung Karno pada hari pertandingan ketiga dan juga perebutan tempat ketiga. Hasil verifikasi AFC menjadikan Stadion ini satu dari 3 stadion standar A AFC di Indonesia. Stadion ini menjadi stadion utama pada upacara pembukaan dan penutupan SEA Games 2011 di Palembang.

Courtesy of Picture: Pribadi

## **BAB VI HASIL DAN LUARAN**

### 6.1. Mengikuti seminar Nasional

Mengikuti seminar nasional di Universitas Tarumanegara yang dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2016. Tim telah mengikuti seminar dan memperoleh masukan dari peserta yang antara lain :

Produk hasil binaan tim peneliti dapat di persiapkan untuk oleh-oleh pada saat ASEAN GAMES 2018. Untuk ini Tim sudah melakukan upaya dengan bekerjasama dengan Rumah Kreatif Forum CSR Kessos Sumatera Selatan. Ternyata di luar dugaan salah satu dari anggota peneliti diajak untuk mengikuti pameran KSN Indotera Expo 2016 di Mall Mangga Dua Jakarta selama tiga hari.

### 6.2. Membuat buku panduan objek wisata yang ada di Kota Palembang dan sekitarnya

### 6.3. Membuat poster yang menggambarkan alur penelitian

### 6.4. Membina lebih intensif kepada usaha rumahan bagi ibu-ibu yang telah mengikuti pelatihan tentang pengemasan oleh-oleh khas Palembang yang dibuat dengan daya tarik lebih kreatif baik dari sisi pengemasan maupun ukurannya.

### 6.5. Hasil penelitian ini juga dipublikasikan lewat jurnal internasional, yaitu : Internasional Journal of Economic and Business di USA, dengan harapan Palembang dapat lebih dikenal lagi di tingkat global melalui tulisan ini.

## BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

### 7.1 Simpulan

Dari hasil penelitian tahun pertama telah diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil mapping wisatawan yang datang ke kota Palembang, maka segmentasi wisatawan yang datang ke kota Palembang adalah berusia antara 15-35 tahun, berjenis kelamin laki, berasal dari luar provinsi , dengan status menikah, pekerjaan wiraswasta, dengan pengeluaran diatas Rp. 250.000 ke atas.
2. Adapun motivasi yang tertinggi adalah untuk pertemuan, sedangkan untuk rekreasi hanya sebesar 12,85 %. Ini adalah menjadi peluang untuk menawarkan model wisata, harapan peneliti desain pengembangan wisata yang sudah dibuat peneliti dapat diterapkan oleh Pemerintah yang dalam hal ini dinas pariwisata kota Palembang maupun dinas pariwisata tingkat provinsi Sumatera Selatan.
3. Jenis wisata yang diinginkan oleh wisatawan adalah wisata alam dan wisata kuliner. Untuk ini peneliti melakukan pembinaan pada ibu-ibu untuk mengolah makanan atau oleh-oleh khas Palembang dengan tampilan yang lebih menarik lagi.
4. Informasi yang diperoleh wisatawan tentang Palembang berasal dari informasi teman, maka berarti kegiatan promosi oleh industri terkait masih belum maksimal. Untuk ini tim peneliti telah menyiapkan BLOG VITAYNI dan juga membuat buku panduan wisata yang memuat tentang semua jenis wisata yang ada di kota Palembang.

### 7.2 Saran

Adapun saran peneliti yaitu :

Agar kerjasama yang sudah terjalin antara tim peneliti dan rumah kreatif Forum CSR Kessos Sumatera Selatan dapat berkesinambungan sehingga hasil akhir dari kegiatan wisata dapat berdampak positif bagi

penduduk kota Palembang yang terlebih khusus adalah penduduk yang tinggal disekitar objek wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

Hair, F. Joseph, Rolph E Anderson, Ronald L Tatham, dan William C Black, 1998, *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: Prentice Hall.

Hasan, Iqbal, 2009, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Bumi Aksara

Ismayanti, 2010, *Pengantar Pariwisata*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta

Janianton Damanik dan Helmut F. Weber. (2006). *Perencanaan Ekowisata*, dari Teori ke Aplikasi, Penerbit Andi Yogyakarta, Yogyakarta

Pendit, Nyoman S, 2006, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, PT. Pradnya Paramita Jakarta.

Tambunan, 1999, Dapatkah Sektor Pariwisata Menyumbangkan Devisa yang Berarti, Dalam Ilmu dan Wisata, Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat. Usahid Jakarta.

Wahab, Salah, 2003, *Manajemen Kepariwisata*, Terjemahan oleh Frans Gromang, PT. Pradnya Paramita Jakarta.

Internet dan Koran

Sumsel dalam Angka 2013. Biro Pusat Statistik, Provinsi Sumatera Selatan Palembang, diunduh tanggal 5 April 2014

Deni Drimawan Blog's, diunduh tanggal 5 April 2014.

Media Indonesia. 2010. *Kunjungan Wisman Naik, Devisa Melorot*. 2 Februari 2010